

Pengaruh Perputaran Piutang dan Kas terhadap Return On Investment Perusahaan Manufaktur

¹Dany Prio Hutomo, ²Rinaldi Sri Herlambang, ³Ahmad Syaafi'i Al Hazami, ⁴Savinatun Najah
^{1,2,3,4}STIE Ekadharma Indonesia, Bekasi, Indonesia

¹Dany.hutomo@gmail.com, ²rinaldi.herlambang@gmail.com, ³ahmadazmie0@gmail.com,
⁴savinatunnajah389@gmail.com

*Corresponding Author

Submit : 28 Juli 2025 | Diterima : 05 Agust 2025 | Terbit : 07 Agust 2025

ABSTRAK

Pada *era society* 5.0 perkembangan ekonomi tidak lepas dari kemajuan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia, Salah Satu Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur yaitu perusahaan yang menjalani di bidang industri manufaktur arti lain manufaktur merupakan proses pembuatan dari barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi (Sijabat et al., 2021). Perusahaan manufaktur juga dapat berupa perusahaan yang bergerak pada sektor barang konsumen non-primer. Disisi lain, dengan memperoleh laba yang maksimal, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta kemungkinan mutu produk dan melakukan investasi baru (Kasmir, 2020). Kelangsungan hidup pada perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas. Berdasarkan dilihat nilai Thitung dari perputaran piutang memiliki nilai sebesar $4.370 > \text{dari } 2.03224$ dan nilai sig $0,000$, yang juga menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap ROI (*Return On Investment*) serta variabel independen perputaran piutang mampu menjelaskan model dan telah berkontribusi sebesar 36% terhadap Profitabilitas melalui perhitungan rasio *Return On Investment*. Kemudian nilai t hitung sebesar $2.590 > 2.03224$ dan nilai sig $0,014$, yang juga menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap ROI (*Return On Investment*) setelah perputaran kas mampu menjelaskan model dan telah berkontribusi sebesar 16.5% terhadap Profitabilitas melalui perhitungan rasio *Return On Investment* pada Perusahaan Sektor primer non konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 (empat) tahun periode 2021-2024. Sehingga perputaran piutang dan perputaran kas terhadap Profitabilitas melalui perhitungan rasio *Return On investment* memiliki adanya pengaruh positif signifikan secara simultan pada Perusahaan sector primer non konsumen periode 2021-2024.

Kata Kunci: Perputaran Piutang, Perputaran Kas, *Return On Investment*

PENDAHULUAN

Pada *era society* 5.0 perkembangan ekonomi tidak lepas dari kemajuan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia, dituntut lebih kreatif dan produktif agar mampu menyesuaikan perubahan pada masa yang akan datang. Indikator yang membuat perusahaan berkembang yaitu dengan *go public*. Perusahaan yang sudah *go public* itu meningkatkan reputasi dan memanfaatkan akses pendanaan yang lebih luas untuk mempercepat ekspansi (Bursa Efek Indonesia, 2021). Salah Satu Perusahaan yang *go public* yang ada di Indonesia adalah perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Salah Satu Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur yaitu perusahaan yang menjalani di bidang industri manufaktur arti lain manufaktur merupakan proses pembuatan dari barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi (Sijabat et al., 2021). Perusahaan manufaktur juga dapat berupa perusahaan yang bergerak pada sektor barang konsumen non-primer.

Return On Investment (ROI) kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutupi investasi yang dikeluarkan, dan *Return On Investment* (ROI) Digunakan sebagai alat ukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan investasinya yang di tanamkan pada aset untuk digunakan mendapatkan keuntungan (Wati, 2020). Perputaran piutang

merupakan jumlah yang dikumpulkan akan ditagih dari pelanggan akibat barang atau jasa secara kredit, jangka waktu piutang usaha yang relatif pendek dapat ditagih dalam jangka waktu 30 hingga 60 hari (Hery, 2023). Periode terikatnya pada modal dalam piutang tergantung pada pembayaran yang mempunyai syarat. Syarat pembayaran yang semakin lama berarti makin lama juga modal yang terikat pada piutang, bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu yaitu makin rendah (Sijabat et al., 2021). Berdasarkan tabel diatas, peneliti dapat menunjukkan bahwa hasil analisis rasio *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen non-primer sub sektor pakaian dan barang mewah tidak berjalan stabil dari tahun ke tahun. Seperti pada perusahaan Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk (SBAT) mengalami penurunan dari tahun 2021-2022 namun pada tahun 2023 mengalami penurunan lebih drastis hingga -68%. Begitu juga pada perusahaan Eratex Djaja Tbk (ERTX) pada tahun 2021-2023 mengalami kenaikan dari 0.02% hingga 19% tetapi peneliti melihat bahwa di tahun 2024 mengalami penurunan di angka 2.15%. Tetapi pada perusahaan Trisula International Tbk (TRIS) di tahun 2021 mengalami penurunan drastis bahkan minus, namun pada tahun 2023-2024 mengalami kenaikan lumayan tinggi.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Teori Legitimasi dengan kas memiliki hubungan untuk memahami pentingnya menggunakan kas secara transparansi agar dapat membangun kepercayaan. Dan peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang membangun hubungan legitimasi (Titisari, 2020). *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap komunitas yang berkaitan dengan aktivitas operasional bisnisnya dan berkomitmen dunia usaha untuk terus bertindak secara etis (Prakoso et al., 2023), beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan kualitas hidup karyawan dan keluarga sekaligus kualitas peningkatan kualitas masyarakat lebih luas (Prakoso dan Zulfiati, 2024).

Teori Stakeholder

Hubungan antara *stakeholder* dan pengelolaan piutang memiliki dampak yang signifikan terhadap stabilitas dan kesehatan keuangan perusahaan. Para pemangku kepentingan utama yang memiliki peran strategis dalam aspek piutang meliputi pemegang saham, investor, dan kreditor. Kelompok *stakeholder* ini secara aktif mengevaluasi kapabilitas perusahaan dalam mengelola piutang usaha, termasuk efektivitas penagihan dan tingkat piutang tak tertagih, serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya secara tepat waktu (Prakoso et al., 2025). Penilaian ini menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan jangka pendek maupun prospek keberlanjutan perusahaan di masa depan (Luthan et al., 2025).

Return On Investment (ROI)

Return On Investment (ROI) merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara menyeluruh dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva dalam perusahaan (Alifedrin dan Firmansyah, 2023). *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva, *Return On Investment* (ROI) berguna untuk mengukur kemampuan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah keseluruhan aktiva yang ada di perusahaan, semakin tinggi rasio ini semakin baik kondisi pada perusahaan ini (Ompusunggu Dan Sunarto, 2024).

Perputaran Piutang

Piutang adalah suatu perusahaan memiliki hubungan yang erat dengan volume penjualan yang dilakukan secara kredit. Untuk mengevaluasi lokasi piutang dan estimasi waktu penagihan, salah satu metode yang umum digunakan adalah dengan menghitung rasio perputaran piutang. Rasio ini diperoleh dengan membagi total penjualan kredit bersih dengan rata-rata saldo piutang selama suatu periode tertentu (Jirwanto et al., 2024). Perputaran piutang yang semakin tinggi dapat menunjukkan modal perusahaan didalam piutang itu semakin rendah, dalam perusahaan apabila perputaran piutang semakin cepat menjasi kas maka kas dapat di pergunakan untuk kebutuhan operasional. Tingkat perputaran piutang dapat ditentukan dengan membagi jumlah penjualan

dengan jumlah piutang (Jirwanto et al., 2024).

Perputaran kas

Perputaran kas (*Cash Turnover*) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas penggunaan modal kerja perusahaan, khususnya dalam memastikan ketersediaan dana yang diperlukan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek seperti pembayaran tagihan dan dalam menghimpun dana dari aktivitas penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengelola arus kas guna memenuhi pembayaran faktur serta menutupi biaya-biaya operasional yang berkaitan dengan kegiatan penjualan (Sutanto, 2021).

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi mencakup keseluruhan elemen yang menjadi sasaran penelitian, baik dalam skala kecil maupun besar. Sementara itu, sampel merupakan bagian dari populasi tersebut yang diambil secara representatif, dan digunakan sebagai sumber data utama dalam proses analisis. Setiap proses penelitian umumnya diawali dengan identifikasi terhadap satuan atau kelompok individu maupun objek tertentu yang menjadi pusat perhatian studi (Sugiyono, 2021).

2. Sampel

Sampel diartikan sebagai sekelompok individu yang dipilih secara sistematis dari populasi dan berfungsi sebagai representasi dari keseluruhan anggota populasi tersebut. Dengan demikian, data yang diperoleh dari sampel digunakan untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara umum terhadap populasi yang lebih luas. Sampel yang baik adalah sampel yang memiliki sifat *representatif*, artinya mampu mencerminkan karakteristik utama dari populasi secara proporsional dan akurat (Sugiyono, 2021). Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel yang telah dijabarkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan yang sesuai dengan kriteria populasi penelitian dari 37 perusahaan.

Teknik Model Analisis

Uji Asumsi Klasik

Studi ini menggunakan model uji asumsi klasik menentukan efektivitas regresi. Untuk menguji hipotesis penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Ini dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25.

Uji Normalitas

Uji normalitas pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah data menyebar secara normal atau tidak. Data dikatakan menyebar secara normal jika sebaran data sebagian besar mendekati rata-rata, sedangkan data yang ekstrem, baik ekstrem positif maupun ekstrem negatif, jumlahnya sedikit. Pengertian banyak atau sedikit di sini masih bersifat relatif. Oleh karena itu perlu adanya pengujian statistik yang pasti. Uji normalitas merupakan salah satu uji yang harus dilakukan jika proyeksi dilakukan dengan menggunakan alat analisis *multivariate* (Harmoko et al., 2022).

Uji Linieritas

Uji linieritas adalah prosedur statistik untuk memeriksa apakah hubungan antara dua variabel (biasanya variabel independen dan dependen dalam model regresi) bersifat linier atau tidak. Uji ini penting karena regresi linier, yang mengasumsikan hubungan linier, hanya valid jika asumsi ini terpenuhi. Jika hubungan tidak linier, hasil regresi linier mungkin tidak akurat (Sugiyono, 2021).

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah uji statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk mendeteksi apakah varians residual (kesalahan) berubah secara sistematis dengan tingkat variabel independen. Dalam model regresi yang ideal, varians residual seharusnya konstan diseluruh nilai

variabel independen. Jika varians residual tidak konstan dan berubah-ubah, (Sugiyono, 2021).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk mengidentifikasi adanya korelasi yang kuat antara variabel independen. Multikolinearitas dapat menyebabkan masalah seperti estimasi koefisien yang tidak stabil dan kesulitan dalam menentukan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2021). Metode umum untuk menguji multikolinearitas termasuk: VIF (*Variance Inflation Factor*) :

mengukur seberapa banyak varian dari koefisien regresi meningkat karena multikolinearitas. *Tolerance*: kebalikan dari VIF, menunjukkan proporsi varian variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Menurut Sugiyono, (2021) terjadinya multikolinearitas muncul ketika terdapat hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Situasi ini biasanya muncul dalam analisis regresi ketika beberapa variabel independen menunjukkan tingkat korelasi yang tinggi satu sama lain. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilakukan uji nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF dibawah 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah metode statistik yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam model regresi linear. Autokorelasi mengacu pada hubungan autokorelasi antara residual (kesalahan prediksi) dalam model regresi pada satu waktu dengan residual pada waktu yang lain. Masalah autokorelasi biasanya muncul dalam data deret waktu (time series) dan dapat menyebabkan estimasi yang tidak akurat serta model yang kurang baik. Autokorelasi digunakan dengan metode uji Durbin-Watson:

- Uji Durbin-Watson adalah autokorelasi yang paling sering digunakan dalam model regresi. Uji ini mengukur keberadaan autokorelasi residual dengan menghitung statistik Durbin-Watson (d)
- Nilai Durbin-Watson (d) berkisar antara 0 hingga 4:
 - ✓ $d \approx 2$ menunjukkan tidak ada autokorelasi.
 - ✓ $d < 2$ menunjukkan adanya autokorelasi positif.
 - ✓ $d > 2$ menunjukkan adanya autokorelasi negatif.
- Secara umum, nilai d yang mendekati 2 dianggap sebagai indikator bahwa tidak ada autokorelasi dalam model.

Menurut Harmoko et al., (2022) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena gangguan pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Uji Hipotesis

Analisis regresi linear berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk mensimulasikan hubungan antara variabel dependen (terikat) dan dua atau lebih variabel independen (bebas). Berdasarkan nilai variabel independen, analisis ini menawarkan prediksi nilai variabel dependen. Secara umum, model regresi linear berganda dikenal sebagai:

$$\hat{Y} = \alpha + b_1 \text{Perpiu} + b_2 \text{Perkas} + e$$

Dimana :

A = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi variabel Perpiu

- b₂ = Koefisien regresi variabel Perkas
ROI = ROI (*Return On Investment*)
Perpiu = Perputaran Piutang
Perkas = Perputaran Kas
e = Kesalahan Pengganggu (*Standart Error*)

Uji koefisien determinasi (Uji R²/ koefisien of Determination)

Koefisien ini digunakan untuk menentukan seberapa variabel independen menjelaskan keberadaan variabel dependen. Pengujian ini juga menilai kekuatan model dalam menjelaskan variasi variabel terkait.

Tabel 1 Interval Nilai Korelasi dan Tingkat Hubungan

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Dikutip dari Harmoko et al., (2022)

Tabel di atas ini sebagai pedoman untuk menjelaskan koefisien korelasi yang telah ditemukan besar atau kecil.

Uji T (Uji Linier Parsial)

Uji t, yang dilakukan secara terpisah untuk setiap variabel independen dalam model regresi linier, digunakan untuk menentukan apakah koefisien regresi dalam model tersebut signifikan secara statistik dalam memprediksi variabel dependen. Uji t menguji hipotesis nol, yang berarti bahwa koefisien regresi variabel independen adalah nol, atau bahwa tidak ada pengaruh hipotesis dalam Uji t.

Kesimpulan Hasil Uji t digunakan untuk mengukur signifikan masing-masing variabel independen dalam model regresi. Jika uji t menunjukkan bahwa koefisien variabel independen signifikan secara statistik ($p\text{-value} < 0,05$), maka variabel tersebut dianggap memiliki signifikan terhadap variabel dependen, Dasar pengambilan keputusan selanjutnya bisa dilihat dari perhitungan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} .

- Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
- Jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

Uji F (Uji Linier Berganda)

Uji F adalah uji statistik yang digunakan untuk mengevaluasi signifikansi model regresi secara keseluruhan. Dalam regresi linier, uji F menguji hipotesis nol bahwa semua koefisien regresi dari variabel independen sama dengan nol (tidak ada pengaruh), melawan hipotesis alternatif bahwa setidaknya satu koefisien regresi berbeda dari nol. Hipotesis dalam Uji F adalah :

- Apabila Hipotesis Nol ($H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$): Semua koefisien regresi sama dengan nol, nilai $\text{sig} > 0,05$ ini berarti tidak ada hubungan linier antara variabel dependen dan independen.
- Apabila Variabel bebas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat secara bersamaan, jika signifikannya $< 0,05$. Ini menunjukkan bahwa keputusan menolak H_0 dan menerima H_a . Kesimpulan uji F adalah cara untuk memeriksa apakah model regresi linier secara keseluruhan memiliki kemampuan prediktif yang signifikan. Jika uji F menunjukkan signifikansi, artinya hubungan antara variabel dependen dan variabel independen secara keseluruhan dapat dianggap penting.

- c. Hipotesis Nol (H_0H_{0H0}): koefisien regresi dari suatu variabel independen sama dengan nol. Ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen.
- d. Hipotesis Alternatif (H_1H_{1H1}): Variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, karena koefisien regresinya tidak sama dengan nol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah model regresi memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, *One Kolmogrov-Smirnov Test* digunakan untuk menguji normalitas data. Jika ada normalitas, residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Berdasarkan angka signifikan tersebut, akan ada dua jenis asumsi:

- Data terdistribusi normal apabila nilai signifikan (p) > 0,05
- Data terdistribusi tidak normal apabila nilai signifikan (p) < 0,05

Sehingga berdasarkan hasil olahan spss series 25 menghasilkan tabel sebagai berikut ini :

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,26876749
Most Extreme Differences	Absolute	,123
	Positive	,086
	Negative	-,123
Test Statistic		,123
Asymp. Sig. (2-tailed)		,190 ^c

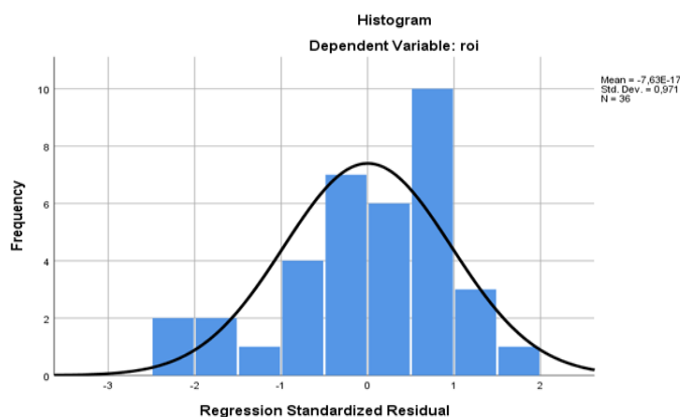
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah Peneliti, (2025)

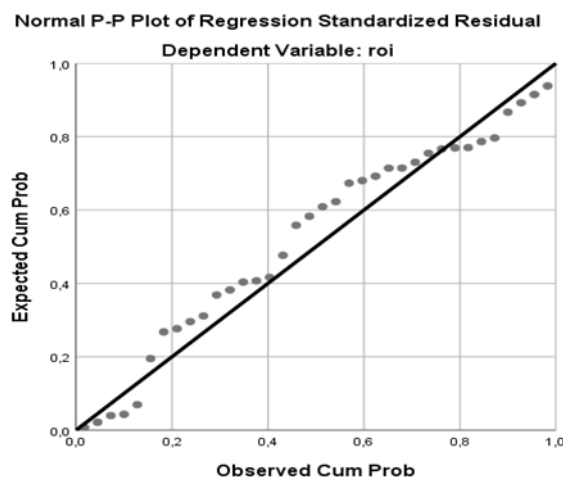
Pada dasarnya, data dianggap terdistribusi secara normal jika probabilitas (sig) lebih besar dari 0,05. hasil pengujian spss 25 menunjukkan nilai signifikansi 0,190 yang berarti nilai 0,190 lebih besar dari 0,05. oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. bisa dilihat juga dari data yang membentuk seperti lonceng dan data mengikuti garis diagonal. selanjutnya untuk mendapatkan hasil sebuah gambar grafik secara histogram dan p-plot sebagai berikut ini :



Gambar 1 Hasil Gambar Grafik Histogram

Sumber: Data diolah melalui SPSS series 25, 2025

Berdasarkan gambar 1 tentang hasil pengujian normalitas melalui grafik histogram menjelaskan bahwa terdapat 9 (sembilan) batang histogram sejajar dalam lengkungan garis kurva membentuk pola menyerupai benda “lonceng”. Sehingga dapat diartikan bahwa keseluruhan data variabel dalam penelitian ini bersifat normal. Selanjutnya dapat menghasilkan sebuah gambar grafik secara p-plot sebagai berikut ini :



Gambar 2 Hasil Gambar Grafik P- P Plotgram
Sumber: Data diolah melalui SPSS series 25, 2025

Berdasarkan gambar 2 tentang hasil pengujian normalitas melalui grafik p-plot menjelaskan bahwa terdapat 36 (tiga puluh enam) gambar titik (plot) secara keseluruhan pola gambar tersebut mengikuti sejajar garis tengah membentang secara simetris. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap satu data dari setiap variabel independensi terhadap setiap data variabel dependensi tidak memiliki indikasi adanya data yang bersifat tidak normal.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Pada tahapan pengujian ini bertujuan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Pada umumnya pengujian heteroskedastisitas melalui uji-gletser. Berikut ini hasil pengujian heteroskedastisitas melalui uji-gletser:Berikut hasil uji heterokedastisitas :

Tabel 3 Uji Heterokedastisitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,991	,917		4,351	,000
	Perpiu	-,010	,088	-,022	-,116	,908
	Perkas	,013	,022	,105	,565	,576

a. Dependent Variable: ABS_REF

Sumber: Data diolah melalui SPSS series 25, (2025)

Keterangan :

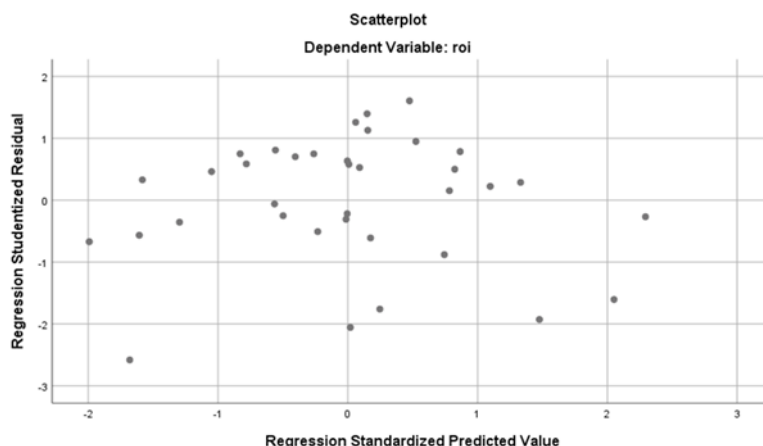
Perpiu : Perputang Piutang

Perkas : Perputaran Kas

ROI : *Return On Investment*

Berdasarkan tabel 3 tentang hasil perolehan pengujian heteroskedastisitas melalui uji-gletser menjelaskan bahwa pada tahapan ini menggunakan nilai residual yang telah transformasi

melalui abs_res dimana akan mengalami regresi kembali hingga menghasilkan nilai uji gletser yang dimiliki oleh variabel perputaran piutang (X_1), dan perputaran kas (X_2). Sehingga dapat kesimpulan bahwa nilai sig. variabel perputaran piutang (X_1), dan perputaran kas (X_2) telah lulus dalam tahapan pengujian heterokedastisitas melalui uji-gletser. Hal ini didukung oleh nilai sig. variabel perputaran piutang (X_1) sebesar 0,908. Kemudian perputaran kas (X_2) sebesar 0,576, dimana kedua variabel tersebut melebihi batas standar dalam tahapan pengujian heteroskedastisitas yang telah ditentukan sebesar 0,05. Kemudian menghasilkan sebuah gambar *scatter p-plot* sebagai berikut :



Gambar 1 Hasil Gambar Grafik Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah melalui SPSS series 25, 2025

Berdasarkan gambar 3 tentang hasil pengujian heterokedastisitas melalui grafik *scatter p-plotgram* menjelaskan bahwa terdapat 36 (tiga puluh enam) gambar titik plot dimana secara keseluruhan pola plot diagram yang mewakili setiap-setiap data variabel independensi terhadap variabel dependensi masih terletak pada pola absurd atau tidak teratur membentuk gambar ataupun saling mendekat satu sama lainnya sehingga sudah sesuai dengan kaidah dalam sebuah penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas klasik memenuhi syarat untuk memenuhi uji asumsi klasik untuk menentukan apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen) pada model regresi. Hasil output uji multikolinearitas pada nilai *Tolerance* dan VIF menunjukkan apakah ada atau tidaknya korelasi. Nilai VIF juga harus kurang dari 10. Hasil uji multikolinearitas yang diuji dengan spss series 25 ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error		
1	(Constant)	-7,101	1,559		
	Perpiu	,537	,150	,865	1,156
	Perkas	,056	,038	,865	1,156

a. Dependent Variable: roi

Sumber: Data diolah melalui SPSS series 25, (2025)

Keterangan :

Perpiu : Perputang Piutang

Perkas : Perputaran Kas

ROI : Return On Investment

Berdasarkan tabel 4 tentang hasil perolehan pengujian multikolinieritas menjelaskan bahwa variabel perputaran piutang (X_1), dan perputaran kas (X_2) terhadap *Return On Investment* (Y) telah berhasil dalam melakukan pengujian ini dan dapat dinyatakan tidak adanya indikasi gejala multikolinearitas. Hal ini berdasarkan bahwa nilai *Tolerance Value* dan VIF yang dimiliki oleh variabel perputaran piutang (X_1) sebesar 0,865 dan 1,156. Selanjutnya nilai *Tolerance Value* dan VIF yang dimiliki oleh variabel perputaran kas (X_2) sebesar 0,865 dan 1,156.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menunjukkan hubungan antara anggota seri observasi yang diurutkan berdasarkan waktu dan tempat. Regresi yang bebas dari autokorelasi adalah model regresi yang baik. Uji Durbin-waston (D-W) dapat digunakan untuk mengidentifikasi gejala autokorelasi. Jika munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya, terjadi autokorelasi. Dengan kata lain, tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara data (observasi) satu dengan yang lainnya dalam satu variabel. Baik metode grafik maupun uji Durbin Waston (DW) dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Pengambilan apakah atau tidak ada korelasi antara lain:

- Bila tidak ada autokorelasi ketika nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas atas (4-du).
- Bila jika nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau batas bawah (dl) ada autokorelasi positif.
- Bila nilai DW lebih besar dari 4-dl menunjukkan autokorelasi negatif, yang berarti koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol.

Bila hasil tidak dapat disimpulkan ketika nilai DW berada antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau antara 4-du dan 4-dl. Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian autokorelasi.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,632 ^a	,400	,363	5,42608	,944

a. Predictors: (Constant), perkas, perpiu

b. Dependent Variable: roi

Sumber: Data diolah melalui SPSS series 25, (2025)

Keterangan :

Perpiu : Perputang Piutang

Perkas : Perputaran Kas

ROI : *Return On Investment*

Untuk menentukan nilai DW dilihat dari Regression Df sebagai jumlah variabel independen, dan residual Df sebagai nilai n untuk mencari baris nilai dL dan dua. Hasil olahan data spss menunjukkan nilai DW 0.944, dan tabel DW menunjukkan bahwa k (variabel independen) = 2 dan n (jumlah observasi = 36 nilai batas bawah (dL) adalah = 1,4107 dan nilai batas atas 1,5245 berarti tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi, sehingga data tidak memiliki pola residual yang berurutan atau berkorelasi secara sistematis.

Uji Regresi Linier Berganda

Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap suatu variabel dependen. Analisis dari hasil pengujian linear berganda ditunjukkan dalam tabel berikut tujuan regresi berganda adalah untuk menentukan apakah ada atau tidak pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) struktur modal perusahaan.

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	7,101	1,559
	perpiu	,537	,150
	perkas	,056	,038

a. Dependent Variable: roi

Sumber: Data diolah melalui SPSS series 25, (2025)

Keterangan :

Perpiu : Perputang Piutang

Perkas : Perputaran Kas

ROI : *Return On Investment*

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan sebagaimana persamaan regresi berganda secara umum adalah: $Y = 7,101 + 0,537 X_1 + 0,056 X_2$ dengan:

$Y = \text{Return on Investment (ROI)}$

$X_1 = \text{Perputaran Piutang}$

$X_2 = \text{Perputaran Kas}$

Konstanta (*Intercept*) = 3.060

Artinya, jika perputaran piutang dan perputaran kas bernilai 0, maka ROI diperkirakan sebesar 3.060 Namun secara praktis, ini hanya angka matematis karena nilai X jarang nol.

Perputaran Piutang (X_1) = 0,537

Artinya, setiap peningkatan 1 satuan pada perputaran piutang akan meningkatkan ROI sebesar 0,537 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Perputaran Kas (X_2) = 0,056

Artinya, setiap peningkatan 1 satuan pada perputaran kas akan meningkatkan ROI sebesar 0,056 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

KESIMPULAN

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Return On Investment*

Berdasarkan hasil analisis regresi parsial (uji T), diketahui bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI). Dapat dilihat nilai T-hitung dari perputaran piutang memiliki nilai sebesar 4.370 > dari T-tabel 2.03224 dan nilai sig 0,000 < dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, yang artinya perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI). yang berarti secara statistik ada hubungan yang kuat antara perputaran piutang dengan *Return On Investment* (ROI). Hasil ini mengindikasikan bahwa naik atau turunnya perputaran piutang memberikan dampak yang berarti terhadap *Return On Investment* (ROI) perusahaan dalam periode yang dianalisis. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh antara perputaran piutang terhadap *Return On Investment* (ROI) terbukti secara signifikan dalam penelitian ini.

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return On Investment*

Hasil uji t juga menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI). Dapat dilihat nilai T-hitung dari perputaran kas memiliki nilai sebesar 2.590 > dari T-tabel 2.03224 dan nilai sig 0,014 < dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang artinya perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI). Dengan kata lain, fluktuasi dalam perputaran kas perusahaan cukup mempengaruhi peningkatan atau penurunan *Return On Investment* (ROI) secara langsung dalam penelitian ini.

Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Secara Simultan Terhadap *Return On Investment*

Berdasarkan hasil uji F. Dapat dilihat nilai F-hitung dari hasil data variabel perputaran

piutang dan perputaran kas sebesar 10,982 lebih besar dari nilai F-tabel = 3,28 dan sedangkan nilai signifikan yang dihasilkan yaitu 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, artinya perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Investment* (ROI). Artinya, kombinasi kedua variabel independen tersebut cukup kuat dalam menjelaskan variasi ROI perusahaan. Selain itu, koefisien determinasi dimiliki variabel perputaran piutang dan perputaran kas diatas diperoleh Nilai R koefisiensi sebesar 0,632 dan nilai Rsquare determinasi sebesar 0,400. Hal ini berarti bahwa variabel independen perputaran piutang dan perputaran kas mampu menjelaskan model dan telah berkontribusi sebesar 40 % terhadap Profitabilitas melalui perhitungan rasio *Return On Investment* (ROI) pada Perusahaan Sektor primer non konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 (empat) tahun periode 2021-2024. Sedangkan sisanya sebesar 60% dijelaskan oleh variabel independent lain diluar perputaran piutang dan perputaran kas perusahaan seperti : ukuran perusahaan, nilai perusahaan, perubahan inflasi dan rasio-rasio yang berkaitan dengan kebijakan pengelolaan asset, liabilitas, ataupun rasio-rasio yang berkaitan dengan kebijakan pengelolaan asset dan liabilitas yang dimiliki perusahaan namun berada di luar model yang tidak dimasukkan variabel perputaran piutang dan perputaran kas dalam penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi ini kurang mampu menjelaskan *Return On Investment* (ROI) secara menyeluruh dan perlu penambahan variabel lain yang lebih relevan dalam penelitian lanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih untuk STIE Ekadharma sudah memfasilitasi dan terimakasih terhadap website Bursa Efek Indonesia

REFERENSI

- Alfiana, D., Ichwanudin, W., & Khaerunnisa, E. (2023). Determinan Profitabilitas Dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Maneksi*, 12(1), 58–70. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i1.1265>
- Alifedrin, G. R., & Firmansyah, E. A. (2023). *Profitabilitas Perbankan Syariah Peran FDR,LAD,LTA,NPF,Dan CAR* (Pertama). Publikasi Media Discovery Berkelanjutan. [https://books.google.co.id/books?id=0VXQEAAAQBAJ&lpg=PA67&ots=Doi6cm7hMG&dq=Profitabilitas Perbankan Syariah Peran FDR%2CLAD%2CLTA%2CNPF%2CDan CAR&lr&hl=id&pg=PR2#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=0VXQEAAAQBAJ&lpg=PA67&ots=Doi6cm7hMG&dq=Profitabilitas+Perbankan+Syariah+Peran+FDR%2CLAD%2CLTA%2CNPF%2CDan+CAR&lr&hl=id&pg=PR2#v=onepage&q&f=false)
- Bursa Efek Indonesia. (2021). *Analisis Return On Investment Di Bursa Efek Indonesia*. Idx.Co.Id:
- Bursa Efek Indonesia. (2024). *Laporan Keuangan Tahunan Laba Rugi Di Bursa Efek Indonesia*. Idx.Co.Id:
- Bursa Efek Indonesia. (2021). *Indonesia Stock Exchange*. Idx.Co.Id.
- Bursa Efek Indonesia. (2025). *Indonesia Stock Exchange*. Idx.Co.Id.
- Erdi, T. W. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Infrastruktur Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 25(1), 1–6.
- Eunike, A., Yuniarti, R., & Lukodono, R. P. (2021). *Perencanaan Produksi dan Pengendalian Persediaan* (Pertama). UB Press. [https://books.google.co.id/books?id=8AJWEAAAQBAJ&lpg=PP1&ots=gdsfdEluzP&dq=A gustina et al. \(2021\). Perencanaan Produksi dan Pengendalian Persediaan. Malang%3A UB Press&lr&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=8AJWEAAAQBAJ&lpg=PP1&ots=gdsfdEluzP&dq=A+gustina+et+al.+2021+.+Perencanaan+Produksi+dan+Pengendalian+Persediaan.+Malang%3A+UB+Press&lr&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q&f=false)
- Fitriana, A. (2024). Analisis Laporan Keuangan. In *Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru* (Issue July).
- Harmoko, Kilwalaga, I., Asnah, Rahmi, S., & Adoe, V. S. (2022). *BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN* (Pertama). CV. Feniks Muda Sejahtera. [https://www.google.co.id/books/edition/BUKU_AJAR_METODOLOGI_PENELITIAN/x2JIEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN. Indonesia%3A CV. Feniks Muda Sejahtera.&pg=PR2&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/BUKU_AJAR_METODOLOGI_PENELITIAN/x2JIEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=BUKU+AJAR+METODOLOGI+PENELITIAN.+Indonesia%3A+CV.+Feniks+Muda+Sejahtera.&pg=PR2&printsec=frontcover)
- Hery. (2023). *Analisis Laporan Keuangan: Intergrated and comperhesive edition*. PT Grasindo. <https://books.google.co.id/books?id=cFkjEAAAQBAJ&lpg=PP1&ots=1LDp2Llfxd&dq=A>

- nalisis Laporan Keuangan Edisi 5. In Hery&hl=id&pg=PR2#v=onepage&q&f=false.
- Hidayati, M., Anggraeni, A. F., Evi, T., Rahmadi, Z. T., Asri, M., Kusmila, Z., Putri, N. J., Zuhroh, S., Haryanti, C. S., Sukmawati, E., Usman, E., Jamaluddin, S., & Pakawaru, M. ilham. (2023). *TEORI AKUNTANSI : Pengantar dan Penerapan Konsep-konsep Akuntansi* (Pertama). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
[https://books.google.co.id/books?id=hKPMEEAAQBAJ&lpg=PA71&ots=BRfIJwJtQy&dq=TEORI AKUNTANSI \(Pengantar dan Penerapan Konsep-Konsep Akuntansi\)&hl=id&pg=PA70#v=onepage&q=TEORI AKUNTANSI \(Pengantar dan Penerapan Konsep-Konsep Akuntansi\)&f=false](https://books.google.co.id/books?id=hKPMEEAAQBAJ&lpg=PA71&ots=BRfIJwJtQy&dq=TEORI AKUNTANSI (Pengantar dan Penerapan Konsep-Konsep Akuntansi)&hl=id&pg=PA70#v=onepage&q=TEORI AKUNTANSI (Pengantar dan Penerapan Konsep-Konsep Akuntansi)&f=false).
- Jayasukmana, P., & Susilo, D. D. (2022). Analisa Gross Profit Margin, Net Profit Margin dan Perputaran Kas Terhadap Return on Investment pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019. *Journal of Tax and Business*, 3(1), 51–55.
<https://doi.org/10.55336/jpb.v3i1.45>
- Jirwanto, H., Aqsa, M. A., Agusven, T., Herman, E., & Sulfitri, V. (2024). *Manajemen Keuangan*. CV. AZKA PUSTAKA.
[https://books.google.co.id/books?id=H_36EAAAQBAJ&lpg=PA24&ots=peNRwrmiLu&dq=Jirwanto et al. \(2024\). Manajemen Keuangan. Pasaman Barat%3A CV. AZKA PUSTAKA.&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=H_36EAAAQBAJ&lpg=PA24&ots=peNRwrmiLu&dq=Jirwanto et al. (2024). Manajemen Keuangan. Pasaman Barat%3A CV. AZKA PUSTAKA.&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false)
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumawardhani, A. P., Rusnendar, E., & Noviyanti, L. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022. *Economics Professional in Action (E-Profit)*, 6(2), 220–232.
<https://doi.org/10.37278/eprof.v6i2.959>
- Lesmono, Bambang, & Siregar, S. (2022). *Studi Literatur Tentang Agency Theory*. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*. 3(2), 203-210.
<http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/14051%0A>
- Luthan, E., Irfan, M., & Bahari, A. (2025). Pengaruh Strategi Bisnis dan Kinerja ESG terhadap Potensi Financial Distress pada Perusahaan di Negara-Negara ASEAN. *Owner*, 9(1), 085–099. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2488>
- Marbun, R. S., & Suhartini, D. (2024). Hubungan Kualitas Laba, Profitabilitas, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Return Saham. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(2), 360.
<https://doi.org/10.32662/gaj.v7i2.3551>
- Prakoso, S., & Zulfiati, L. (2024). Pengaruh biaya lingkungan, green innovation dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai pemoderasi. *Jurnal STEI Ekonomi*, 33(1), 1-20 p-ISSN: 0854-0985| e-ISSN: 2527-4783. Vol 33, No. 1, 2024, pp. 15-38. DOI: <https://doi.org/10.36406/jemi.v33i01.1452>.
- Prakoso, S., Erna Nur Ifah, Rachmat Ramadhani, & Elwin Wiliani. (2025). Pengaruh Return On Equity (Roe) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2024. *Journal of Islamic Studies & Social Science* , 2(1), 61–73.
<https://doi.org/10.64019/jisss.v2i1.67>.
- Prakoso, S., Muhammad Zakaria, & Setiadi, D. (2023). Implementation of Corporate Social Responsibility Programs At PT Sharp Electronic Indonesia. *Krisnadwipayana International Journal of Management Studies*, 3(1), 143–160. <https://doi.org/10.35137/kijms.v3i1.416>.
- Priatna, H., Sofwan, S. V., & Novitasari. (2021). Pengaruh Perputaran Total Aset dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROI) Pada PT. LEN Industri (Persero) Periode c. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12, 1–17.
- Rohmah, E. S., & Manullang, A. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Mineral Dan Batubara Periode Tahun 2019 – 2021). *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 03(01), 65–74.
- Sijabat, J., & Sijabat, M. I. (2021). PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS (Studi

- Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019). *Visi Sosial Humaniora*, 2(1), 17–30.
<https://doi.org/10.51622/vsh.v2i1.325>
- Siregar, S. A. (2024). *KUMPULAN JURNAL AKREDITASI SINTA (AKUNTANSI KEUANGAN)* (Pertama). Belajar Akuntansi Online.
https://www.google.co.id/books/edition/KUMPULAN_JURNAL_AKREDITASI_SINTA_AKUNTANSI/3m_6EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=KUMPULAN_JURNAL_AKREDITASI_SINTA_AKUNTANSI_KEUANGAN&pg=RA2-PA359&printsec=frontcover
- Sufyati HS, Firmansyah, H., Nugraha, D. B., Ernawati, T., Indarto, S. L., Fitriana, A. I., Wijaya, K., Retnandari, S. D., Febrianto, H. G., Apriyanti, M. D., Rachmawati, E., Abdurohim, Srikalimah, Widilestari, C., & Martaseli, E. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (Pertama). Penerbit Insania.
https://books.google.co.id/books?id=S4ZZEAAAQBAJ&lpg=PP1&ots=34KFb5hsm2&dq=Analisis_Laporan_Keuangan._Dalam_A._Fitriana%2C_Analisis_Laporan_Keuangan&lr&hl=id&pg=PR1#v=onepage&q&f=false
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke). Alfabeta.
- Wati, L. N. (2020). *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*.
- Zuhri, S. (2024). Analysis of the banking industry in Indonesia through the Structure Conduct Performance approach. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 4(2), 314–329.
<https://doi.org/10.53088/jerps.v4i2.1094>